

ANALISIS METODE MENGAJAR GURU DI KELAS IV DAN V SDN DASAN TERES

Dita Triana Dewi¹, Lalu Hamdian Affandi², Hasnawati³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Indonesia

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima Jun 9, 2018

Direvisi Nov 20, 2018

Dipublikasikan Dec 11, 2018

Kata-kata kunci:

Metode mengajar
Guru Kelas IV dan V
Sekolah Dasar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode mengajar yang digunakan oleh guru kelas IV dan V SDN Dasan Teres dan pertimbangan dalam memilih metode mengajar serta tantangan dalam memilih, merancang, dan menerapkan metode mengajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Subjek dalam penelitian ini guru kelas IV dan V di SDN Dasan Teres, dan objek pada penelitian ini adalah metode mengajar yang digunakan guru kelas IV dan V SDN Dasan Teres. Informan pada penelitian ini yakni guru dan peserta didik kelas IV dan V SDN Dasan Teres. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tematik analisis yang terdiri dari memahami data, membuat kode awal, mencari tema, mereview tema, mendefinisikan dan memberi nama tema, dan yang terakhir membuat kesimpulan atau laporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV dan V menggunakan 6 metode mengajar yakni, metode ceramah, diskusi, bermain peran, tanya jawab, penugasan, dan pemecahan masalah. Adapun pertimbangan guru dalam memilih metode mengajar yakni ketersediaan metode dengan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kondisi atau kemampuan peserta didik, alokasi waktunya, dan situasi pembelajaran yang ingin diciptakan. Tantangan guru dalam memilih, merancang, dan menerapkan metode mengajar yakni dalam memilih dan merancang pada saat menyesuaikan materi dan mempertimbangkan dengan kondisi peserta didik, merencanakan alokasi waktu sesuai penerapannya dan dari segi fasilitas yang tersedia. Sedangkan dalam menerapkan yakni dari segi kondisi atau keadaan peserta didik pada proses pembelajaran.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

Nama Penulis Korespondensi,

Program Studi, Fakultas

Universitas,

Alamat Universitas, Kota, Negara.

Email: koresponden@universitas.ac.id

1. PENDAHULUAN (10 PT)

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kondisi kegiatan yang sengaja diciptakan. Seorang guru sengaja menciptakannya dengan tujuan untuk membelajarkan peserta didik. pada dasarnya proses pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang merangsang atau mengkondisikan seseorang untuk bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran (Abdul Majid, 2016). Berdasarkan undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa tugas utama seorang guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik dalam dunia pendidikan pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dari penjelasan tugas utama seorang guru tersebut, seorang guru tentunya harus mampu membangkitkan partisipasi peserta didik dalam belajar, agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan optimal.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh guru, salah satunya yakni mengenai metode mengajar. Metode itu sendiri merupakan cara yang akan digunakan dalam mengimplementasikan rencana yang disusun dalam suatu kegiatan nyata agar tujuan yang telah direncanakan tercapai dengan optimal. Sedangkan mengajar merupakan suatu proses yang kompleks untuk menyampaikan pengetahuan kepada kelompok belajar untuk terjadinya proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan informasi berupa materi pembelajaran kepada peserta didik. Penentuan metode mengajar yang akan digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran akan menentukan berhasil tidaknya pembelajaran yang berlangsung (Andi Setiawan, 2017).

Suasana atau kondisi belajar yang efektif biasanya ditandai atau dilihat dari tingkat ketercapaian suatu tujuan pembelajaran oleh peserta didik, ketercapaian ini menandakan bahwa peserta didik dapat menerima dan mengikuti semua proses pembelajaran secara aktif (Punaji Setyosari, 2014). Pembelajaran yang efektif itu sendiri merupakan suatu proses pembelajaran yang tidak hanya terfokus pada hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, akan tetapi bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik (Fakhrurrazi, 2018). Kondisi pembelajaran yang efektif melibatkan peserta didik secara aktif selama proses pembelajaran, adanya minat dan motivasi peserta didik dalam belajar, hal ini dikarenakan dengan adanya minat peserta didik untuk belajar dapat membuat peserta didik ikut berpartisipasi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto, 1995 (dalam Fakhrurrazi, 2018) bahwa ciri pembelajaran yang efektif adalah peserta didik ikut belajar secara aktif, metode mengajar yang digunakan bervariasi untuk menarik minat dan memberikan motivasi belajar peserta didik, terjadinya interaksi belajar yang kondusif dan adanya pemberian remedial atau perbaikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada 24 Agustus 2022 di SDN Dasan Teres pada kelas IV dan V, dijumpai di kelas IV masih ada peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. 7 dari 13 peserta didik tidak antusias dan terlihat bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Ketidakantusiasan peserta didik dilihat dari perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran, terdapat 2 peserta didik yang merupakan teman sebangku kebanyakan mengobrol, 1 peserta didik yang mengganggu temannya. Ada 2 peserta didik yang terlihat mencoret-coret bukunya dan membuat pesawat dari kertas. 2 diantaranya terlihat bosan yang dilihat dari 1 peserta didik yang selalu melihat keluar kelas dan 1 peserta didik terlihat mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan untuk di kelas V, peserta didik terlihat antusias dan berpartisipasi pada saat proses pembelajaran. Keantusiasan peserta didik dilihat dari semua peserta didik memperhatikan penjelasan dan arahan yang diberikan dan juga aktif merespon pertanyaan yang diajukan. Dari hasil wawancara guru kelas IV dan V diketahui bahwa hal ini sering terjadi bahwa sewaktu-waktu peserta didik terlihat tidak antusias dan kurang berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru kelas V menerangkan bahwa hal ini sepertinya dipengaruhi oleh metode mengajar yang digunakan di kelas. Oleh karena itu, sewaktu-waktu mereka menggunakan metode mengajar yang berbeda untuk membuat peserta didik tidak jenuh dan bosan pada saat belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, terlihat jelas bahwa metode mengajar juga mempengaruhi kualitas pembelajaran, jadi bukan hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar saja namun juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih metode mengajar yang efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahimah (2021) bahwa seorang guru yang mampu dalam menguasai konsep ataupun materi dan metode atau teknik dalam mengajar akan lebih mudah dalam mengembangkan kualitas pembelajaran dan potensi peserta didik, dikarenakan kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan seorang guru dalam bidang tersebut. Menurut Effiyati Prihatini (2017) seorang guru harus memiliki strategi mengajar yang baik dan tepat, salah satunya yakni dalam memilih metode mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran dalam usaha untuk meningkatkan hasil dan kualitas pembelajaran. Hasil pembelajaran yang berkualitas dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas pula, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas untuk mendapatkan atau meningkatkan kualitas hasil pembelajaran (Mardiah Kalsum Nasution, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengangkat hal tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Metode Mengajar Guru Di Kelas IV dan V SDN Dasan Teres”.

2. METODE PENELITIAN (10 PT)

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Sugiyono, 2014). Penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian ilmiah yang dilakukan dengan cara terperinci dan mendalam

tentang suatu peristiwa ataupun aktivitas yang dilakukan perorangan, ataupun sekelompok orang dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan mendalam tentang peristiwa atau aktivitas tersebut (Mudjia Raharjo, 2017).

Penelitian ini dilakukan di SDN Dasan Teres Kecamatan Janapria, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subjek dalam penelitian ini adalah guru di kelas IV dan V SDN Dasan Teres, dan objek pada penelitian ini adalah metode mengajar yang digunakan guru di kelas IV dan V SDN Dasan Teres. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada guru kelas IV dan V SDN Dasan Teres dan pada 3 orang peserta didik kelas IV dan V SDN Dasan Teres.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Jenis Metode Mengajar Yang Digunakan Guru Kelas IV dan V SDN Dasan Teres

1. Metode Ceramah

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran kelas IV dan V didapatkan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung guru kelas IV dan V menggunakan metode ceramah sebagai salah satu metode untuk menyampaikan atau menjelaskan materi dengan menuturkan secara lisan kepada peserta didik. Menurut Ahdar & Wardana (2019) metode ceramah merupakan metode mengajar yang menyampaikan informasi berupa pengetahuan secara lisan kepada peserta didik. Metode ceramah digunakan sebanyak 3 kali di kelas IV dan 3 kali di kelas V. Adapun untuk di kelas IV metode ceramah digunakan pada materi sifat tokoh dalam cerita fiksi, corak kehidupan ekonomi masyarakat, keberagaman karakteristik individu dalam masyarakat, dan gambar tiga dimensi. Sedangkan untuk di kelas V metode ceramah digunakan pada materi langkah-langkah mewarnai, peristiwa dalam teks non fiksi, pentingnya memahami keragaman sosial budaya masyarakat, iklan, dan materi zat tunggal dan campuran. Menurut J.J Hasibuan & Moedjiono (2013) untuk menciptakan penggunaan metode ceramah yang baik dan efektif dalam penggunaan metode ceramah dimulai dengan merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas dan menyusun bahan atau materi untuk ceramah, dalam menyampaikan bahan atau materi pembelajaran menerangkannya secara singkat namun dengan jelas dan memberikan ilustrasi atau contoh konkret dalam penyampaian agar mudah dipahami oleh peserta didik, serta dalam penilaiannya harus dirancang dengan teknik dan prosedur yang tepat untuk mengetahui atau menilai tercapai tidaknya tujuan yang telah dirumuskan.

2. Metode Diskusi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di kelas IV dan V didapatkan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung guru kelas IV dan V menggunakan metode diskusi sebagai salah satu metode untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. penggunaan metode diskusi pada saat pembelajaran terlihat dari kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik berdasarkan arahan dari guru. Metode diskusi digunakan sebanyak 3 kali di kelas IV dan 2 kali di kelas V. Metode diskusi untuk di kelas IV digunakan pada materi tokoh dalam cerita fiksi, corak kehidupan kegiatan ekonomi masyarakat, karakteristik individu dalam masyarakat, dan gambar tiga dimensi. Sedangkan untuk di kelas V metode diskusi digunakan pada keragaman sosial budaya masyarakat, iklan, dan materi zat tunggal dan campuran. Dari hasil penelitian diketahui bahwa metode diskusi yakni metode mengajar yang pelaksanaannya dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan yang kaitannya dengan materi yang diajarkan. Menurut Mawardi Ahmad, dkk. (2018) penggunaan metode diskusi efektifnya digunakan dalam rangka pembelajaran kelompok atau kerja kelompok yang dalam pengerjaannya melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pengerjaan dan pemecahan masalah yang diberikan, metode diskusi ini dapat digunakan untuk menguji tingkat pengetahuan atau pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, penggunaan metode diskusi digunakan juga pada untuk membuat peserta didik berpikir dan saling memberikan pendapat antar peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

3. Metode Bermain Peran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di kelas IV dan V didapatkan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung guru kelas IV dan V menggunakan

metode bermain peran sebagai salah satu metode untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Metode bermain peran merupakan metode pembelajaran yang digunakan guru untuk membuat peserta didik belajar dengan cara bertindak atau berperan sesuai dengan materi yang sedang dibahas. Metode bermain peran ini digunakan sebanyak 1 kali di kelas IV dan 1 kali di kelas V. Penggunaan metode bermain peran untuk kelas IV digunakan pada materi tokoh cerita fiksi dan untuk di kelas V pada materi iklan. Penggunaan metode bermain peran ini membuat peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mengembangkan daya imajinasi peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan ataupun kemampuannya.

4. Metode Tanya Jawab

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di kelas IV dan V didapatkan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung guru kelas IV dan V menggunakan metode tanya jawab sebagai salah satu metode untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Pelaksanaan metode tanya jawab ini digunakan untuk membangun interaksi dalam proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik ataupun antar peserta didik. metode tanya jawab digunakan sebanyak 3 kali di kelas IV dan 2 kali di kelas V. Penggunaan metode tanya jawab di kelas IV digunakan pada materi sifat tokoh dalam cerita fiksi, corak kehidupan ekonomi masyarakat, keberagaman karakteristik individu dalam masyarakat, dan gambar tiga dimensi. Sedangkan untuk di kelas V digunakan pada materi peristiwa dalam teks non fiksi, pentingnya memahami keragaman sosial budaya masyarakat, iklan, dan materi zat tunggal dan campuran. Guru kelas IV dan V menggunakan metode tanya jawab untuk memancing peserta didik untuk berpikir dan memberikan stimulus serta mengecek pemahaman peserta didik tentang materi yang disampaikan. Peneliti menemukan dalam proses pembelajaran kelas IV dan V dengan menggunakan beberapa metode mengajar guru kelas IV dan V selalu menyelengi proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan yang memancing siswa untuk memberikan respon berupa jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh gurunya.

5. Metode Penugasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran kelas IV dan V didapatkan bahwa guru kelas IV dan V menggunakan metode penugasan sebagai salah satu metode untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Metode penugasan ini digunakan sebanyak 3 kali di kelas IV dan 3 kali di kelas V. Penggunaan metode penugasan untuk di kelas IV digunakan pada materi sifat tokoh dalam cerita fiksi, corak kehidupan ekonomi masyarakat, keberagaman karakteristik individu dalam masyarakat, dan gambar tiga dimensi. Sedangkan untuk di kelas V metode penugasan digunakan pada materi langkah-langkah mewarnai, peristiwa dalam teks non fiksi, pentingnya memahami keragaman sosial budaya masyarakat, iklan, dan materi zat tunggal dan campuran. Penugasan diberikan baik secara individu ataupun kelompok. Sejalan dengan pendapat Nana Sudjana (2017) pemberian tugas dapat diberikan secara individu ataupun kelompok. Pemberian tugas oleh guru kelas IV dan V membuat peserta didik berpikir dan mengembangkan pengetahuan yang didupakannya dari proses pembelajaran untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru terkait materi yang disampaikan.

6. Metode Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran kelas IV dan V didapatkan bahwa guru kelas IV dan V menggunakan metode pemecahan masalah sebagai salah satu metode untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Penggunaan metode pemecahan masalah digunakan sebanyak 1 kali di kelas IV dan 1 kali di kelas V. Penggunaan metode pemecahan masalah untuk di kelas IV digunakan pada materi zat tunggal dan zat campuran. Penggunaan metode pemecahan masalah digunakan untuk membuat siswa berpikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh gurunya. Pemecahan masalah disini berupa peserta didik diminta untuk memperhatikan lingkungan sekitarnya dan menemukan yang termasuk zat tunggal dan zat campuran. Peserta didik diberikan permasalahan mengenai zat tunggal dan campuran kemudian peserta didik diminta untuk melihat bentuk nyata nya di kehidupan dan lingkungan peserta didik.

3.2 Pertimbangan Guru Dalam Memilih Metode Mengajar di Kelas IV dan V SDN Dasan Teres

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa pertimbangan guru kelas IV dan V dalam memilih metode mengajar, antara lain:

1. Ketersesuaian metode dengan materi pembelajaran

Dikarenakan dalam membahas dan melihat adanya beragam jenis materi yang diajarkan akan membutuhkan beragam atau bervariasi jenis metode mengajar yang cocok untuk digunakan dalam menyampaikannya sesuai dengan jenis materi yang ada. Dikarenakan ada beberapa metode mengajar yang cocok digunakan untuk menyampaikan semua materi ajar namun ada juga metode mengajar yang bisa digunakan pada beberapa materi tertentu saja. Oleh karena itu, materi ajar juga menjadi salah satu pertimbangan guru dalam memilih metode mengajar.

2. Ketersesuaian metode dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

Guru kelas IV dan V menerangkan bahwa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai juga menjadi salah satu pertimbangan dalam memilih metode mengajar. Hal ini dikarenakan metode mengajar ini merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga metode yang akan digunakan banyak mempengaruhi tujuan pembelajaran.

3. Ketersesuaian metode dengan kondisi atau kemampuan peserta didik

Guru kelas IV dan V menyadari bahwa setiap peserta didik itu memiliki kemampuan dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Adanya keberagaman peserta didik membuat guru kelas IV dan V menjadikan hal tersebut sebagai salah satu pertimbangan dalam memilih metode mengajar. Pemilihan metode mengajar yang akan digunakan dipilih agar pada saat penerapannya proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien, agar semua peserta didik dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan atau diajarkan. Dengan keberagaman peserta didik dalam proses pembelajaran, membuat guru menjadikan hal tersebut sebagai pertimbangan dalam memilih metode mengajar untuk mengatasinya (Hatimah, 2014).

4. Ketersesuaian metode dengan pengalokasian waktu

Dalam menggunakan metode mengajar pada proses pembelajaran perlu disesuaikan dengan waktu yang tersedia dan yang dibutuhkan. Dikarenakan jika metode mengajar yang dipilih sesuai atau cocok dengan materi pembelajaran, namun waktu yang dibutuhkan untuk penerapannya cukup lama sedangkan waktu yang tersedia terbatas, maka metode tersebut kurang tepat untuk digunakan. Oleh karena itu pada saat wawancara guru kelas IV dan V menerangkan bahwa pengalokasian waktu ini juga mempengaruhi dalam memilih metode mengajar yang akan digunakan.

5. Ketersesuaian metode dengan situasi pembelajaran yang ingin dicapai

Guru kelas V menerangkan bahwa beliau dalam memilih metode mengajar membayangkan dulu situasi atau kondisi yang ingin diciptakan, oleh karena itu hal tersebut mempengaruhi pemilihan metode mengajar. Dikarenakan dengan memperhatikan atau mempertimbangkan dan sudah merencanakan situasi pembelajaran yang ingin diciptakan, maka guru hanya akan menyesuaikan dengan metode yang sekiranya cocok untuk mencapai situasi pembelajaran yang diinginkan. Yang tentunya dalam pemilihannya sesuai dan efektif digunakan untuk mewujudkan kondisi tersebut.

3.3 Tantangan Guru Dalam Memilih, Merancang, dan Menerapkan Metode Mengajar

➤ Tantangan dalam memilih dan merancang

1. Pada saat menyesuaikan materinya dan juga lebih pada saat mempertimbangkannya dengan kondisi kemampuan peserta didik nantinya. Guru kelas IV dan V merasakan adanya tantangan dalam memilih metode mengajar yang sesuai dengan materi dengan melihat atau mempertimbangkan juga kemampuan berbeda yang dimiliki peserta didiknya. Hal ini membuat guru kelas IV dan V harus bisa memilih dan merancang metode pembelajaran yang efektif untuk semua peserta didiknya mengerti dengan materi yang disampaikan
2. Pada saat merencanakan atau merancang alokasi waktu dengan kenyataan pada saat menerapkannya. Guru kelas IV mengatakan bahwa beliau pernah pada saat merencanakan metode mengajar yang akan digunakan yang sudah sesuai dengan materi namun dikarenakan membutuhkan waktu yang lama dalam penerapannya sedangkan waktu yang tersedia terbatas. Hal ini membuat guru harus berusaha untuk merencanakan seefektif mungkin dengan waktu yang tersedia.
3. Dari segi fasilitas yang tersedia. Guru kelas V mengakui bahwa pada saat memilih dan merancang metode mengajar ketersediaan fasilitas yang mendukung penggunaan metode

mengajar menjadi salah satu yang diperhatikan oleh guru. Hal ini dikarenakan pada saat sudah memilih metode mengajar yang sekiranya tepat dan hendak merencangkannya guru melihat apakah fasilitas yang tersedia mendukung ketergunaan metode mengajar yang dipilih. Jika fasilitasnya kurang memadai disinilah tantangan bagi guru untuk mencari alternatif lain yang bisa digunakan untuk menggantikan permasalahan tersebut

➤ Tantangan dalam menerapkan

1. Dari segi kondisi peserta didik, tantangan ini berupa atau terjadi pada saat guru hendak mengkondisikan peserta didik yang beragam atau berbeda-beda untuk mengikuti arahan yang diberikan dan memastikan apakah mereka sudah memahami materi yang disampaikan. Dikarenakan guru menyadari perbedaan kemampuan pemahaman antar peserta didik, hal ini membuat guru harus memikirkan bagaimana menciptakan situasi pembelajaran dengan penggunaan metode yang sesuai untuk mengatasi hal tersebut. Selain itu dalam hal memastikan apakah semua peserta didik sudah bisa menerima dan paham apa yang disampaikan atau dijelaskannya. Peran guru disini dibutuhkan untuk membuat atau menciptakan suasana pembelajaran yang bisa diterima oleh semua peserta didik dengan kondisi yang beragam dan tentunya dengan tingkat pemahaman yang berbeda pula.
2. Dalam mengarahkan siswa kerja kelompok agar semuanya aktif dalam diskusi kelompok yang diberikan, karena guru kelas IV ataupun V terkadang menemukan hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam kelompok. Peran guru disini harus berusaha untuk menerapkan metode mengajar yang telah direncanakan untuk membuat semua peserta didik ikut aktif dalam semua proses pembelajaran baik yang sifatnya diskusi perorangan ataupun kelompok. Oleh karena itu, guru merasakan adanya tantangan dalam menerapkan metode mengajar yang digunakan untuk membuat semua peserta didik ikut aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Peneliti juga pada saat melihat keterlaksanaan proses diskusi kelompok masih ada peserta didik yang hanya menunggu jawaban teman kelompoknya tanpa ikut aktif membantu mengerjakan tugas yang diberikan. Disini peran guru yang penting dalam menciptakan dan menerapkan metode mengajar yang mengatasi hal tersebut agar tidak terulang lagi di pembelajaran yang berikutnya.

4 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan terdapat 6 metode mengajar yang digunakan oleh guru kelas IV dan V pada proses pembelajaran. Adapun 6 metode mengajar yang digunakan yakni metode ceramah, metode diskusi, metode bermain peran, metode tanya jawab, metode penugasan, dan metode pemecahan masalah. Dalam memilih metode mengajar ada beberapa pertimbangan yang diperhatikan diantaranya materi pembelajaran, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kondisi atau kemampuan peserta didik, pengalokasian waktu, situasi pembelajaran yang ingin diciptakan. Adapun tantangan yang dialami guru kelas IV dan V dalam memilih dan merancang metode mengajar yakni diantaranya dalam menyesuaikan materi dengan kondisi kemampuan peserta didik, pengalokasian waktu yang dibutuhkan dengan pada saat penerapannya, ketersediaan fasilitas yang mendukung. Sedangkan tantangan dalam menerapkan metode mengajar yakni kondisi peserta didik pada saat proses pembelajaran dan dalam mengarahkan semua siswa aktif dalam kerja kelompok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak luput dari dukungan, bimbingan, dan arahan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak dan ibu dosen pembimbing yang telah membimbing dan membantu dalam penyelesaian penelitian dan tulisan ini. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya pula kepada Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa Kelas kelas IV dan V SDN Dasan Teres yang telah terlibat aktif dan memberikan respon positif selama proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Makasar: Syakir Media Press
Agarna. (2013). Analisis Penggunaan Metode Mengajar Oleh Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Pontianak. *Artikel Penelitian*, Pontianak: Universitas TanjungPura

- Ahmad Mawardi, dkk. (2018). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Al-Hikmah*, 15(1). 60-79
- Anjani, Ayu. dkk. (2020). Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1). 67-85. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Braun & Clarke. (2006). *Using Thematic Analysis in Psychology. Qualitative Research in Psychology*. 3(2). 77-101
- Bungin, Burhan. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Radja Grafindo Persada
- Djamiluddin, Ahdar & Wardana. (2019). Belajar dan Pembelajaran, 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis. Yogyakarta: Kaafah Learning Center.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ermi, Netti. (2015). Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 04 Pekanbaru. 1092). 155-168.
- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *Jurnal At-Taqfir*. 11(1). 85-99
- Hama, Rosdiana. (2019). Penggunaan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN Ekatiro Kabupaten Bulukumba. Makassar:UIN Alaudin
- Hamdani, M.A. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Hardani, dkk. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hasibuan, J.J. & Moedijono. (2012). Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, Nasrudin. (2013). Kriteria Pemilihan Metode Mengajar Dalam Kegiatan Pembelajaran. 1(1). 37-48.
- Hatimah. (2014). Faktor Pemilihan Metode Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*. 1-4.
- Haudi. (2021). Strategi Pembelajaran. Tangerang: Insan Cendekia Mandiri.
- Husamah, dkk. (2018). Belajar dan Pembelajaran. Malang: UMM.
- Khodijah. (2013). Pembelajaran Baca Tulis Al-Quraan Di MTS Negeri Parung. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Majid, Abdul. (2016). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Milles, Matthew B & Huberman, A. Michael. (2014). Analisis Data Kualitatif. Jakarta:Universitas Indonesia Press
- Mulyatiningsih, Endang. (2013). Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Murdiyanto, Eko. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: LP2M Universitas Pembangunan Nasional.
- Nasution. (1988). Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito
- Nasution, Mardiah Kalsum. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*. 11(1). 9-16
- Pahrudin, Agus. (2017). Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah, Pendekatan Teoritis dan Praktis. Bandar Lampung: Pusaka Media
- Pradono, Julianty, dkk. (2018). Panduan Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Prihatini, Effiyanti. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Formatif*. 7(2). 171-179.
- Rahardjo, Mudjia. (2017). Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. Malang: UIN Malang
- Rahimah. (2021). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran. *Artikel*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat
- Setyosari, Punaji. (2014). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*. 1(1). 20-30
- Sitorus, Wenny Irawati & Janah Sojanah. (2018). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Keterampilan Mengajar Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 3(2). 233-238
- Sudjana, Nana. (2017). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensido
- Suharti, dkk. (2020). Strategi Belajar Mengajar. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2014). Memahami Penelitian Kualitatif (10th ed.). Bandung: Alfabeta, cv.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Syahza, Almasdi. (2021). Metodologi Penelitian, Edisi Revisi. Pekanbaru: Unri.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Wahyulestari, Roro Diah. (2018). Keterampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Wahyuni, Ayu. dkk. (2020). Metode Pembelajaran Yang Digunakan Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 23-27. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Widyastuti, Dewi Diah. (2021). Keterampilan Dasar Mengajar. 5(2). 72-80